

**PENAFSIRAN IBN ‘ĀSYŪR TERHADAP AYAT-AYAT
YANG MENGANDUNG *ISTI’ĀRAH* DALAM SURAT
AL-MULK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:
Diana Ayu Aulia
NIM. 20.20.1931

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN NUR
YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang betanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Diana Ayu Aulia
NIM : 20.20.1931
Tempat/tgl. Lahir : Mojokerto, 09 September 2001
Prodi/Semester : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir/8 (delapan)
Alamat Rumah : Dsn. Dempul Lor RT 02/RW 01 Ds. Mojogebang, Kec. Kemplagi, Kab. Mojokerto, Jawa Timur
Alamat Domisili : PP. An-Nur Ngrukem Putri Pusat Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY
Judul Skripsi : Penafsiran Ibn 'Āsyūr Terhadap Ayat-Ayat yang Mengandung *Isti'ārah* dalam Surat Al-Mulk

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajibkan revisi, maka saya sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Juli 2024
Saya yang menyatakan,



(Diana Ayu Aulia)
NIM. 20.20.1931

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Khoirun Niat, Lc., MA.

Hal : Skripsi

Sdr. Diana Ayu Aulia

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Diana Ayu Aulia

NIM : 20.20.1931

Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

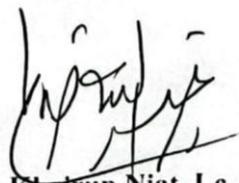
Judul Skripsi : Penafsiran Ibn 'Āsyūr Terhadap Ayat-Ayat yang Mengandung *Isti'ārah* dalam Surat Al-Mulk

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Al Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Bantul Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi yang disusun mahasiswa bimbingan kami tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



(Dr. Khoirun Niat, Lc., MA.)
NIDN. 2127018201



IIQ
AN NUR
YOGYAKARTA

جامعۃ النور للعلوم القرآنیة

INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 118/KM-TA/IIQ-UY/VII/2024

Skripsi dengan judul:

Penafsiran Ibn 'Asyur Terhadap Ayat-Ayat Yang Mengandung Isti'arah Dalam Surat Al-Mulk

Disusun Oleh:

Diana Ayu Aulia

NIM: 20201931

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 93 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Selasa, 16 Juli 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Dr. Ahmad Sihabul Millah, MA.

NIDN: 2128017901

Penguji II

Nur Aini, MA.

NIDN: 2114088704

Ketua Sidang

Dr. H. Khoirun Niat, Lc., MA

NIDN: 2127018201

Sekretaris Sidang

عافی لایلا خلیلہ

Aavi Laila Kholily, M.Ag.

2110029304

Pembimbing

Dr. H. Khoirun Niat, Lc., MA

NIDN: 2127018201



Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MSI

NIDN: 2102067701

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ (النجم/53: 39)

“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(An-Najm/53:39)

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (آل عمران/3: 159)

“Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

(Ali 'Imran/3:159)

**“Keberhasilan bukan milik orang yang Pintar,
keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa
Berusaha.”**

~BJ. Habibie

PERSEMBAHAN

Dipersembahkan tulisan sederhana ini dengan Cinta dan Kasih

Untuk Ayah dan Ibu,

Yang selalu melangitkan doa dan memberikan dukungan hingga tulisan sederhana ini bisa terselesaikan dengan lancar. Doa yang selalu menjadi motivasi dan menjadi penguat disaat *down* adalah saat ayah berkata “Nggih, Ayah selalu do’akan semoga sampean menjadi anak yang tak kenal putus asa. Semoga Alloh selalu memberi kemudahan semua urusan”. Aamiin

Untuk semua Kakakku, Kakak Iparku, dan Keponakanku yang *Cute*,

Mereka adalah alasan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini dan segera pulang ke rumah.

Semua Orang yang telah Memotivasi, Mendukung, serta Berpartisipasi dalam Menyelesaikan Tugas Akhir ini,

Khususnya para Masyayikh dan Masyayikhoh, Dosen-dosen, dan teman seperjuangan. Saya ucapkan *Jazākumullāh Ahsanal Jazā’*, hanya Allah yang bisa membalas semua kebaikan kalian.

Untuk Almamater Tercinta,

PP. An-Nur Ngrukem Putri Pusat dan Institut Ilmu Al-Qur’an An Nur Yogyakarta. Di sinilah tempat perpijak, berkembang dan berproses hingga sampai pada titik ini.

~Terimakasih~

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi arab latin dalam skripsi ini, mengacu pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158 Tahun 1987 dan 0543b//U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Ḍammah	u	u

2. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh
ـِـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u	كَيْفَ (kaifa)
ـِـُ	Fathah dan wau	au	a dan u	حَوْلَ (hauḷa)

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh
ا + َ	Fathah + alif	ā	a dan garis di atas	قَالُوا (qālu)
ي + ِ	Kasrah + ya	ī	i dan garis di atas	قِيلَ (qīla)
و + ُ	Dammah + wau	ū	u dan garis di atas	قُولُوا (qūlū)

D. Ta' Marbutah (ة)

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”. contoh: الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ (Mar'atus Shālihah)

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”. contoh: فَاطِمَةُ (Fāṭimah)

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: الرَّزَّاقُ (al-Razzāq)

F. Kata Sandang/Alif-Lam

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif-lam, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh: الرَّجُلُ (ar-rajulu)

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْجَلَالُ (al-jalālu)

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun, hal itu hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Contoh: مُؤْمِنٌ (mu'min)

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh: إِسْمَاعِيلَ (Isma'il)

H. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya penulisan kata, baik itu fa'il (kata kerja), isim, atau huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh: **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** (Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn)

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: **اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ** (Allāhu gafūrun rahīm)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي نزل القرآن على عبده ورسوله محمد ليكون للعالمين نذيرا، وداعيا إلى الله بإذنه وسراجا منيرا، أما بعد...

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Maghfirah-Nya kepada seluruh hambanya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada *Sayyidil Anbiya' wa al-Mursalin al-Mushthofa* Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, Qurra', mufassirin, muhadditsin. Karena beliaulah yang membawa risalah sebagai petunjuk bagi para umatnya, yaitu berupa jalan kemenangan dan hidayah, serta menjauhkan dari jalan kegelapan dan kesesatan. Penulis sangat bersyukur kepada Allah swt., dan mengucapkan *Jazākumullah aḥsanal jazā'* kepada seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini. Rasa *ta'dzim* dan Terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Asy-Syaikh wa Murabbi Ruhi Simbah KH. Nawawi Abdul 'Aziz (alm) beserta Nyai. Hj. Walidah Munawwir (alm), Syaikh KH. Moh. Djamaluddin Ahmad (alm) beserta Nyai. Hj. Khurriyyah Fattah (alm), yang kesemuanya selalu penulis harapkan barokah dan manfaat ilmunya *fi al-Din, al-Dunya, wa al-Akhirah*.
2. Bapak KH. 'Ashim Nawawi beserta Ibu. Nyai. Hj. Farhah 'Ashim, Bapak. KH. Mu'thi Nawawi beserta Ibu. Nyai. Hj. Thayyibatus Sariroh, Bapak. KH. Muslim Nawawi beserta Ibu. Nyai. Hj. Lilik Nur Chalidah, dan tak lupa kepada

seluruh jajaran Dzurriyyah Pon.Pes An-Nur Ngrukem Putri Pusat dan seluruh cabang Yayasan Al-Ma'had An- Nur Ngrukem.

3. Bapak. KH. Moh. Yahya Husnan beserta Ibu. Nyai Hj. Ummi Salamah Djamal selaku pengasuh Pon.Pes. Putri Al-Mardliyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.
4. Bapak KH. Imam Masyhudi Husnan (Alm) beserta Ning Atik Maudlah Hasanah, selaku Pengasuh Pon.Pes Hidayatul Mub'tadi-ien Mojogebang Kemlagi Mojokerto.
5. Kedua orangtua penulis, Bapak. Syadzarwan dan Ibuk Muzayyaroh yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan nasehat kepada penulis. Mas Riza, Mas Anas (Alm), Mas Mishba, Neng Isna, dan Neng Arty sekaligus Mas dan Mba Ipar yang tiada henti-hentinya memotivasi dan memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dan untuk keponakan yang *cute-cute*, Zayyan, Razka, Afta, Sarah, dan Aqila yang selalu penulis rindukan.
6. Bapak. Dr. Shihabul Millah, MA., selaku Rektor Institut Ilmu al-Qur'an An-Nur Yogyakarta yang selalu menjaga dan membumikan almamater tercinta ini.
7. Bapak. Ikhsanuddin, MSI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Bapak. Abdul Jabbar, M.Phil selaku Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal mengajukan judul hingga selesainya skripsi.
8. Bapak Dr. KH. Khoirun Niat, Lc., MA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan

waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Segenap jajaran Dosen IIQ An-Nur, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah bersedia mengabdikan dan berbagi ilmu, pengetahuan, serta pengalamannya selama perkuliahan.
10. Yang sudah memberi masukan, baik itu saran maupun kritikan, Mba Istiqomah Muhammad. Terimakasih sudah membantu penulis untuk berproses dalam pengerjaan Skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 20, Mba Nisa, Mba Sopiya, Mba Dina, Mba Lilik, Mba Fatin, Mba Afina, Mba Ambar, Mba Aini, Mba Afifi, Mba Atang, Mba Nera (ILHA), Dilla (ILHA) dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan, namun tak mengurangi rasa terima kasih penulis.
12. Teman-teman se-perjuangan skripsi di pondok, Mba Ida, Mba Durroh, Mba Ishik, Mba Tiyung, Mba Uyeng, Mba Bongkeren, Mba Umi, Mba Seven, Lia Mareta, Mba Vivi. Yang sudah menorehkan warna-warni di atas kanvas penulis selama kurang lebih delapan bulan ini.
13. Teman-teman kamar Jadidah 3, Mba Anggita, Mba Tupik, Syafina, Mba Luluk, Lisa, Zahra, Viola, Helen, Rifda, You I (UI). Dan teman-teman kamar Jadidah 1 (kamar baru), Udzma, Indah, Dian, Lia, Azka, Anis, dan seluruh kompleks Uswatun Hasanah yang terus memberikan semangat.
14. Teman-teman seperjuangan di pondok, Mba Chica, Mba Rina, Revi, Mba Dhiya', Mba Rufaida, Mba Ranti, Mba Aida, Mba Reza, Tsania Nur, Salsa, Kana, Mba Syifa, Fathimah dan seluruh teman-teman pondok yang tidak bisa

penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah kebersamai selama 3 tahun terakhir ini.

15. Kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi untuk kebaikan skripsi ini.

Dengan ini, penulis menghaturkan terimakasih kepada semuanya yang sudah di sebutkan di atas.

Yogyakarta, 27 Juni 2024
Peneliti

(Diana Ayu Aulia)
NIM. 20.20.1931

ABSTRAK

Diana Ayu Aulia, Penafsiran Ibn ‘Āsyūr tentang Ayat-Ayat yang Mengandung *Isti’ārah* dalam Surat Al-Mulk. Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an An Nur Yogyakarta, 2024.

Isti’ārah adalah lafaz yang dipakai bukan pada tempatnya karena adanya ‘*alāqah*’ berupa penyerupaan, serta adanya *qarīnah* yang mencegahnya dimaknai secara *haqīqī*. Penggunaan *isti’ārah* dalam al-Qur’ān bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan *Ilāhī* dengan cara yang lebih efektif dan menyentuh hati. Penelitian ini hanya berfokus pada penafsiran Ibn ‘Āsyūr terkait ayat-ayat yang mengandung *isti’ārah* pada surat al-Mulk dalam “*Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mengacu pada penjelasan deskriptif-analisis. Di dalamnya mengklasifikasi ayat-ayat yang mengandung *isti’ārah*, kemudian menganalisis ayat-ayat tersebut sekaligus men-*taqrīr* untuk menentukan jenis dan implikasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Ilmu Balāghah, tepatnya pada ilmu bayan. Teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*).

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa surat al-Mulk memuat sembilan ayat yang mengandung *isti’ārah* yaitu ayat 1, 2, 3, 7, 8, 15, 16, 17, dan 22. Adapun hasil dari pen-*taqrīr*-an ayat-ayat tersebut, yaitu: Pertama, *Isti’ārah taṣrihiyyah aṣliyyah* (Q.S. Al-Mulk ayat 1). Kedua, *Isti’ārah taṣrihiyyah taba’iyyah* (Q.S. Al-Mulk ayat 2, 3, dan 6). Ketiga, *Isti’ārah tamsiliyyah-makniyyah taba’iyyah* (Q.S. Al-Mulk ayat 4, 5, 7, dan 8). Keempat, *Isti’ārah tamsiliyyah- taṣrihiyyah taba’iyyah* terdapat pada Q.S. Al-Mulk ayat 9. Efek di timbulkannya *Isti’ārah* dalam surat al-Mulk meliputi: memperjelas sesuatu yang tersembunyi/samar (*iẓhar al-khafīy*), mempertegas sesuatu yang tampak tidak jelas (*īdāh al-ẓāhir al-laẓī laysa bi jalīy*) dan melebih-lebihkan/memberi kesan sangat (*mubālaghah*). Bentuk-bentuk *Isti’ārah* tersebut berimplikasi pada penafsiran Ibn ‘Āsyūr, diantaranya: Pertama, menjelaskan konsep yang masih abstrak dengan sesuatu yang lebih konkret. Kedua, menyampaikan pesan dengan kekuatan emosional. Ketiga, menghadirkan pemahaman yang kontekstual.

Kata Kunci: *Isti’ārah*, Ibn ‘Āsyūr, Surat al-Mulk.

ABSTRACT

Diana Ayu Aulia, Ibn 'Āsyūr's Interpretation of the Verses Containing Isti'ārah in Surah Al-Mulk. Faculty of Ushuluddin, Qur'an and Tafsir Study Program, An Nur Institute of Qur'anic Sciences, Yogyakarta, 2024.

Isti'ārah is a word that is used out of place because of the existence of 'alāqah in the form of resemblance, as well as the existence of qarīnah which prevents it from being interpreted in haqīqī. The use of isti'ārah in the Qur'ān aims to convey Ilāhī's messages in a more effective and heartfelt way. This research only focuses on Ibn 'Āsyūr's interpretation of verses containing isti'ārah in Surah al-Mulk in "Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr". The method used in this study is qualitative which refers to descriptive-analytical explanations. It classifies verses that contain isti'ārah, then analyzes those verses as well as taqrīr to determine their types and implications. This research uses the approach of Balāghah Science, precisely in the science of bayan. Data collection techniques through library research.

The results of this study can be concluded that Surah al-Mulk contains nine verses that contain isti'ārah, namely verses 1, 2, 3, 7, 8, 15, 16, 17, and 22. The results of the pen-taqrīr-an of these verses are: First, Isti'ārah taṣriḥiyyah aṣliyyah (Q.S. Al-Mulk verse 1). Second, Isti'ārah taṣriḥiyyah taba'iyyah (Q.S. Al-Mulk verses 2, 3, and 6). Third, Isti'ārah tamṣiliyyah-makniyyah taba'iyyah (Q.S. Al-Mulk verses 4, 5, 7, and 8). Fourth, Isti'ārah tamṣiliyyah- taṣriḥiyyah taba'iyyah is found in Q.S. Al-Mulk verse 9. The effects of Isti'ārah in Surah al-Mulk include: clarifying something hidden/vague (iẓhar al-khafīy), emphasizing something that seems obscure (īdāh al- zāhir al-laẓī laysa bi jaliy) and exaggerating/giving a strong impression (mubālaghah). These forms of Isti'ārah have implications for the interpretation of Ibn 'Āsyūr, including: First, explaining concepts that are still abstract with something more concrete. Second, convey the message with emotional power. Third, presenting a contextual understanding.

Keywords: *Isti'ārah, Ibn 'Āsyūr, Surat al-Mulk.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	
A. KERANGKA TEORI.....	18
1. Pengertian <i>Isti'ārah</i>	18
2. Unsur-unsur <i>Isti'ārah</i>	20
3. Pembagian <i>Isti'ārah</i>	21
4. Efek Ditimbulkannya <i>Isti'ārah</i> dalam Al-Qur'an	28
5. Fenomena <i>Isti'ārah</i> dalam Lieratur Tafsir.....	32

B. METODE PENELITIAN	35
1. Model dan Jenis Penelitian	35
2. Sumber Data	36
3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
4. Teknik Analisis Data.....	37

BAB III IBN ‘ĀSYŪR DAN TAFSĪR NYA “AL-TAḤRĪR WA AL-TANWĪR”

A. BIOGRAFI MUHAMMAD AL-THAHIR IBN ‘ĀSYŪR AL-TUNISI

1. Riwayat Hidup Ibn ‘Āsyūr	39
2. Riwayat Pendidikan Ibn ‘Āsyūr	40
3. Situasi Kehidupan Masa Ibn ‘Āsyūr.....	44
4. Karir Intelektual Ibn ‘Āsyūr	46
5. Guru-guru Ibn ‘Āsyūr.....	48
6. Murid-murid Ibn ‘Āsyūr.....	50
7. Karya-karya Ibn ‘Āsyūr.....	51

B. KARAKTERISTIK TAFSĪR AL-TAḤRĪR WA AL-TANWĪR

1. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr</i>	53
2. Sumber Penafsiran Ibn ‘Āsyūr	56
3. Sistematika Penulisan <i>Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr</i>	58
4. Metode dan Pendekatan Ibn ‘Āsyūr dalam kitabnya “ <i>Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr</i> ”	61
5. Kontribusi Ibn ‘Āsyūr dalam Pengembangan Tafsīr	63
6. Penilaian para Ulama terhadap Ibn ‘Āsyūr dan Tafsirnya.....	65
7. Gambaran Umum Surat Al-Mulk	66

BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN IBN ‘ĀSYŪR TERHADAP AYAT-AYAT YANG MENGANDUNG ISTI’ARAH DALAM SURAT AL-MULK

A. Analisis Penafsiran Ibn ‘Āsyūr Terhadap Ayat-Ayat Yang Mengandung *Isti’arah* Dalam Surat Al-Mulk

Tabel 4.1.2. Bentuk-bentuk <i>Isti’arah</i> dalam Surat Al-Mulk	110
---	-----

B. Implikasi Bentuk *Isti’arah* Terhadap Penafsiran Ibn ‘Āsyūr

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 118
B. Saran..... 120

DAFTAR PUSTAKA..... 121

CURRICULUM VITAE 125

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keindahan dan kelembutan berbahasa merupakan pokok kajian yang tidak ada habisnya, yang telah melahirkan ungkapan-ungkapan yang indah dan bermakna dalam kepustakaan sastra, terutama pasca turunnya al-Qur'ān. Bahasa dalam al-Qur'ān adalah kalimat-kalimat yang di dalamnya mengandung nilai yang sangat menakjubkan, berbeda dengan kalimat-kalimat selain al-Qur'ān. Termasuk problematika yang dihadapi seseorang ialah menundukkan seluruh kata dalam suatu bahasa, untuk setiap makna dan imajinasi yang digambarkannya. Sementara al-Qur'ān tidak berbicara dengan sebuah kata kecuali sejalan dengan makna yang dikehendaki dan pada tingkat kedalaman paling tinggi¹, belum lagi kefasihan kata-kata dan keindahan uslubnya.²

Dari sekian banyak kajian ilmu kebahasaan, ilmu yang penting dimiliki oleh mufassir adalah ilmu balāghah. Ilmu ini memiliki tiga cabang keilmuan yaitu ilmu ma'āni, ilmu bayān, dan ilmu badī'. Ketiga disiplin ilmu tersebut merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi keindahan Bahasa yang terkandung dalam al-Qur'ān (*al-balāghah al-Qur'āniyyah*). Sebagaimana ungkapan Ibn 'Āsyūr dalam muqaddimah tafsirnya, berikut ini:

¹Agil Husin Al Munawar (dkk.), *Ikjzul Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1994), hlm. 3

²Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an dalam kitab "Mabahits fi Ulumul Qur'an"*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 16

"...ولعلمى البيان والمعانى مزيد اختصاص بعلم التفسير لأنهما وسيلة لإظهار خصائص البلاغة القرآنية، وما تشتمل عليه الايات من تفاصيل المعانى وإظهار وجه الإعجاز "

“Ilmu bayān dan ilmu ma’āni (bagian dari ilmu balāghah) lebih dikhususkan pada ilmu tafsir karena kedua ilmu tersebut merupakan sarana untuk mengungkap kebahasaan al-Qur’ān (*al-balāghah al-Qur’āniyyah*), perincian makna yang terkandung dalam ayat-ayat, serta untuk memperlihatkan aspek kemukjizatannya.”³

Selain itu juga ada ungkapan Imam al-Zahabi dalam kitabnya “*al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*”, berikut ini:

"...وهذه العلوم الثلاثة من أعظم أركان المفسر، لأنه لا بد له مراعاة ما يقضيه الإعجاز، وذلك لا يدرك إلا بهذه العلوم." ⁴

“Ketiga ilmu ini (*ma’āni*, *bayān*, dan *badi’*) merupakan sebagian dari rukun-rukun mufasssīr yang lebih tinggi kedudukannya, oleh karenanya sudah mejadi sebuah keharusan bagi mufasssīr untuk memperhatikan kemukjizatan yang ada di dalam al-Qur’ān dan hal tersebut tidak dapat dicapai kecuali dengan ilmu (*balāghah*) ini.”

Dalam kajian ilmu balāghah ada salah satu pembahasan dari cabang ilmu bayan yang menarik untuk dikaji yaitu *isti’ārah*. *Isti’ārah* merupakan bagian dari majaz, mengenai keberadaan *majāz* dalam al-Qur’ān ini terjadi perbedaan pendapat di antara para ulama. Sekelompok ulama⁵ yang mengingkari keberadaan *majāz*, dengan alasan bahwa *majāz* itu sama dengan kebohongan, sedangkan al-Qur’ān bersih darinya.⁶ Sedangkan ulama yang mendukung adanya *majāz* dikarenakan konsep *majāz* itu tak lain hanya perluasan makna yang nantinya lafaz tersebut

³ Muhammad al-Thahir Ibn ‘Āsyūr, *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, (Tunisia: Dar Shuhnun li al-Nasyr wa al-Tauzi’, 1997), Juz 1, hlm. 19

⁴ Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, juz I (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001), hlm. 190-191

⁵ Sekelompok ulama, di antaranya Mazhab Dzahiri, Ibnul Qash dari Mazhab Syafi’i, dan Ibnu Khuwaiz Mindad dari Mazhab Maliki. (lihat Jalaluddin al-Suyuti, Kitab “*Al-Itqan fi Ulumil Qur’an...*”, juz 3, hlm. 109).

⁶ Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Itqan fi Ulumil Qur’an*, juz 3 (Beirut: Dār al-Fikr) t.th, hlm. 109

mempunyai makna *haqīqī* sebelum dijadikan makna *majāzī*. Ibn ‘Āsyūr adalah salah satu mufassir kontemporer yang mendukung keberadaan *majāz*, hal ini terbukti saat menguraikan *isti’ārah* dalam tafsirnya “*al-Tahrīr wa al-Tanwīr*”.⁷

Penggunaan *isti’ārah* dalam al-Qur’ān berbeda dengan penggunaan *isti’ārah* dalam syair-syair Arab. Dalam al-Qur’ān, *isti’ārah* bukan hanya sekedar proses meminjaman kata seperti lazimnya digunakan dalam syair Arab, tetapi juga meminjam persamaan kata yang dapat dicerna secara nalar atau berdasarkan kemiripan akal.⁸ Sehingga prinsip meminjaman dalam al-Qur’ān tujuannya yaitu untuk menarik perhatian para pendengar dan pembaca al-Qur’ān.⁹

Al-Qur’ān menaruh perhatian besar terhadap uslub ini, begitupun dengan Ibn ‘Āsyūr yang berpendapat bahwa uslub tasybih, *isti’ārah*, dan kinayah (yang terbasuk dadi cabang ilmu bayān) ini memiliki urgensi yang tinggi dan bagian terpenting dalam ilmu balāghah.¹⁰ Ungkapan tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya uslub ini dalam kajian ilmu balāghah, baik dari segi teoritis maupun praktis.

⁷ Kitab tafsir ini menggunakan corak ilmiah dalam menjelaskan makna ayat al-Quran, meskipun corak tersebut masih kontroversi tentang kebolehnya. Namun, ternyata penafsiran yang dilakukan oleh Ibn ‘Āsyūr tidak mendapatkan kritikan dari ulama lainnya dalam hal penggunaan ilmu pengetahuan modern. Karena, Ibn ‘Asyur menggunakan corak tersebut diawali dengan pengkajian kebahasaan, selanjutnya baru dijelaskan teori-teori ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ayat, sehingga tidak memberi kesan pemaksaan teori ilmu pengetahuan terhadap makna ayat al-Quran. (lihat: Jarni Arni, “*al-Tahrir wa al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir ibn Asyur*” *Jurnal Ushuluddin* Vol. XVII No. 1, 2011, hlm. 80)

⁸ Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eISAQ Press, 2006), hlm. 217

⁹ A. Muzakki dan Syuhadak, *Bahasa dan Sastra dalam al-Qur’an* (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 81

¹⁰ Mahmud ibn Ali Ahmad al-Bu’dani, *I’jaz al-Qur’ān al-Karim ‘Inda al-Imam Ibn ‘Āsyūr* (al-Madinah al-Munawwarah: Jami’at al-Malik Su’ud, tth.), hlm. 240.

Pertama, secara teoritis, *tasybīh* dan *isti'ārah* memiliki kedudukan yang tinggi di kalangan orang Arab, juga dengan adanya uslub ini menunjukkan sisi kemukjizatan bahasa yang terkandung dalam al-Qur'ān. Kedua secara praktis, Ibnu 'Asyur telah memberikan sumbangsih terhadap kajian balāghah, dalam tafsirnya beliau mengungkap secara detail ayat-ayat al-Qur'ān yang mengandung nilai kebahasaan, salah satunya uslub *isti'ārah*, yaitu dengan mengaplikasikan langsung terhadap ayat-ayat al-Qur'ān dalam bentuk contoh-contoh pada ayat-ayat yang di dalamnya memuat uslub *isti'ārah*. Sebagaimana contoh penafsirannya yaitu dalam surat al-Mulk ayat 8:¹¹

تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ

“Hampir meledak karena marah...” (QS. Al-Mulk: 8)

Menurut Ibnu 'Āsyūr ayat ini mengandung *isti'ārah* yaitu berupa *Tamṭīliyah Makniyyah*.¹² Kata *al-ghaiẓ* dimaknai oleh Ibn 'Āsyūr dengan *asyadd al-ghaḍab* (kemarahan yang besar) merupakan *isti'ārah* untuk kobaran api neraka. Hal ini terdapat penyerupaan antara keadaan api dan naiknya kobaran api yang membanting segala sesuatu yang ada di dalamnya, serta melahap siapa saja yang dilempar kedalamnya diserupakan dengan keadaan orang yang sangat marah. Keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama dapat merusak dan menghancurkan. Penggunaan kata *al-ghaiẓ* untuk menggambarkan api neraka yang

¹¹ Terjemah Kemenag 2002

¹² Muhammad al-Thahir Ibnu 'Asyur, *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, juz 29..., hlm. 24

meluap ini menambah dimensi emosional yang kuat, sehingga memberi penekanan terhadap besarnya keinginan neraka untuk menghancurkan musuh-musuhnya.

Selain Ibn ‘Āsyūr yang menulis tafsir dengan corak kebahasaan, ada juga mufassir yang sejalan dengannya, yaitu Abu Hayyan dengan karya tafsirnya yang berjudul “*Tafsir al-Bahrul al-Muhith*”. Sebagai contoh penafsiran beliau yaitu dalam surat Yusuf ayat 9:

اقتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَبْحُلُ لَكُمْ وَجْهَ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ

“Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian ayah tertumpah kepadamu, dan setelah itu kamu menjadi orang yang baik.”¹³ (QS. Yusuf: 9)

Menurut Abu Hayyan ayat di atas mengandung istiarah, yaitu perhatian diperumpamakan dengan wajah dari segi dzatnya saja. Maksudnya mereka sulit untuk mendapatkan perhatian ayahnya dikarenakan kesibukan masing-masing sehingga menyebabkan rasa cinta kasih sayangnya terhambat kepada mereka.¹⁴

Selain itu, juga ada Az-Zamakhshari dengan karyanya yaitu “*Tafsir al-Kasysyāf*”. Ketika ia menafsirkan ayat yang mengandung isti’ārah, terdapat penyusupan akidah Muktazilah di dalamnya, seperti contoh dalam surat al-Baqarah ayat 7:

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ ۖ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ ۖ وَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ۙ

¹³ Terjemah Kemenag 2002

¹⁴ Abu Hayyan al-Andalusi, *Tafsir al-Bahrul Muhith* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), juz 5, hlm. 284

“Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.”¹⁵ (QS. Al-Baqarah: 7)

Pada ayat di atas, lafadz *khatama* (menutup sebuah wadah) merupakan *isti'ārah* dari mengunci mati.¹⁶ Hal ini bertentangan dengan aqidah Muktazilah, yaitu *al-Shalah wa al-Ashlah* (bebuat baik dan terbaik). Karena itulah alasan az-Zamakhshari mengganti makna *khatama* (mengunci mati) menjadi *katama* (menyembunyikan) dengan maksud tidak ada menguncian hati yang hakiki.

Struktur bahasa Arab yang diungkapkan Ibn 'Āsyūr dalam kitab tafsirnya “*al-Tahrīr wa al-Tanwīr*”, juga memiliki keistimewaan tersendiri terutama dalam gaya bahasa atau sastranya yang berbentuk *isti'ārah*. *Pertama*, dalam menafsirkan ayat-ayat yang berbentuk *isti'ārah*, Ibn 'Āsyūr lebih memunculkan keterangan dengan jelas bahwa ayat tertentu memiliki bentuk *isti'ārah*, yaitu dengan kata *isti'ārah* sendiri atau bentuk kata (shigat) lain dari kata *isti'ārah*. *Kedua*, Ibn 'Āsyūr menyebutkan jenis *isti'ārah* pada suatu ayat. *Ketiga*, Ibn 'Āsyūr menyebutkan beberapa makna yang terdapat dalam bentuk *isti'ārah* pada suatu ayat.¹⁷ Berbeda dengan Abu Hayyan yang hanya menyebutkan bentuk *isti'ārah* tanpa menjelaskan jenisnya. Sementara al-Zamakhshari yang dalam menafsirkan ayat yang mengandung *isti'ārah* menyusupkan makna yang sejalan dengan akidah muktazilah yang dianutnya.

¹⁵ Terjemah Kemenag 2002

¹⁶ R. Edi Komarudin, “*isti'ārah* dan efek yang ditimbulkannya dalam Bahasa Al-Qur'an Surat Al-Baqarah dan Ali Imran,” *Jurnal al-Tsaqafa* Volume 14, No. 01, Januari 2017, hlm. 217

¹⁷ Ahmad Rifai Arip, tesis: “*isti'ārah* Dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Ibnu 'Āsyūr Tentang *isti'ārah* dalam Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr Q.S. Al-Fajr)” (Jakarta: Institut PTIQ, 2019), hlm. 13

Berangkat dari sinilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut ayat-ayat yang mengandung isti'ārah dalam tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* karya Muhammad Thahir Ibn 'Āsyūr. Salah satu surat yang di dalamnya mengandung *isti'ārah* adalah surat al-Mulk. Sebagaimana saat menafsirkan surat al-Mulk ayat 2:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.” (QS. Al-Mulk: 2)¹⁸

Menurut Ibn 'Āsyūr ayat ini mengandung *isti'ārah*, berikut penafsirannya:

"والبلوى: الاختبار وهي هنا مستعارة للعلم، اي ليعلم علم ظهور أو مستعارة لإظهار الأمر الخفي شبيها بالاختبار.¹⁹"

Dalam menafsirkan ayat tersebut, Ibn 'Āsyūr menggunakan *shighat isim maf'ul* untuk mengungkapkan bentuk *isti'ārah*, yaitu berupa “مستعارة”.

Surat al-Mulk ini mengandung gaya Bahasa yang indah dan penuh makna serta kekuatan retorika yang dapat mempengaruhi pembaca atau pendengarnya. Hal ini terbukti karena di dalamnya memuat nilai ke-*balāghah*-an yang tinggi untuk menggambarkan kebesaran Allah swt dan ciptaan-Nya. Berbagai gaya Bahasa yang digunakan dalam surat ini, meliputi *isti'ārah*, *tamtsil*, *jinās*, *istifham* dan lain sebagainya, yang semuanya menambah kedalaman makna serta kekuatan sastra yang terkandung di dalamnya.

¹⁸ Terjemah Kemenag 2002

¹⁹ Muhammad al-Thahir Ibnu 'Asyur, *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, juz 29..., hlm. 14

Ketika menafsirkan surat al-Mulk, Ibnu ‘Asyur menunjukkan ketelitian yang luar biasa terhadap ayat-ayat yang mengandung *isti’ārah*. Dalam tafsirnya “*al-Tahrīr wa al-Tanwīr*”, surat al-Mulk ini memuat sembilan ayat yang diungkapkan dengan gaya Bahasa *isti’ārah*. Sedangkan jika ditemukan di tafsir yang sezaman dan memiliki corak yang sama, seperti *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuhaili hanya terdapat lima ayat yang mengandung gaya Bahasa *isti’ārāh* dalam surat al-Mulk.

Selain mengandung ke-*balāghah*-an yang tinggi, surat ini juga memiliki beberapa *fadhilah* (keutamaan) yang besar²⁰, salah satunya yaitu dapat memberi syafa’at dan ampunan. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah bahwa nabi Muhammad saw bersabda:

إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

“Sesungguhnya sebuah di dalam al-Qur’ān yang terdiri dari tiga puluh ayat, dapat memberi syafa’at bagi pembacanya sehingga diampuni dosanya yaitu surat *Tabarakal ladzi biyadihil mulku*. (HR. At-Tirmidzi: V/164)

Surat al-Mulk juga dinamakan dengan *Tabārak*, *al-Māni’ah*, *al-Wāqiyah* (yang menjaga), *al-Munjiyah* (yang menyelamatkan) sebab surat ini menjaga dan menyelamatkan dari siksa kubur memberi syafaat bagi para pemiliknya (pembacanya) dan dinamakan dengan *al Mujādilah* (yang mendebat), sebab surat

²⁰ Ahmad bin Sulaiman bin Kamal Basya, *Tafsir Surah al-Mulk* (Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah, 1407), hlm. 12

ini akan mendebat (membela) pembacanya saat ditanya oleh para malaikat di alam kubur.²¹

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penafsiran Ibn ‘Āsyūr tentang Ayat-Ayat yang Mengandung *Isti’ārah* dalam Surat Al-Mulk”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ibn ‘Āsyūr terhadap ayat-ayat yang mengandung *isti’ārah*?
2. Bagaimana implikasi bentuk *isti’ārah* terhadap penafsiran Ibn ‘Āsyūr?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Ibn ‘Āsyūr terhadap ayat-ayat yang mengandung *isti’ārah* dalam surat al-Mulk.
2. Untuk mengetahui implikasi dari bentuk *isti’ārah* terhadap penafsiran Ibn ‘Āsyūr.

²¹ Muhammad al-Thahir Ibnu ‘Asyur, *Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, juz 29..., hlm. 7

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini merupakan upaya untuk memperkaya khazanah intelektual dalam bidang ilmu al-Qur'ān dan Tafsir dengan pendekatan ilmu balāghah, terutama mengetahui teori-teori *isti'ārah* dengan pendekatan linguistik dalam memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'ān. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menggugah dan memberikan motivasi bagi para akademisi dan peminat studi al-Qur'ān dan kesustranya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memudahkan para pengkaji *'Ulumul Qur'an* dan kesustranya dalam memahami fenomena perkembangan tafsir dengan pendekatan linguistik.

E. KAJIAN PUSTAKA

Berikut ini merupakan beberapa literatur pustaka baik dari artikel maupun penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi atau tesis yang masih mempunyai relevansi dengan penelitian penulis. Mengingat bahwa, kajian *isti'ārah* dalam al-Qur'ān memang telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, namun sepanjang pengetahuan penulis penelitian belum semua ayat atau surat dalam al-

Qur'ān yang secara spesifik mengkaji aspek *isti'ārah*-nya, termasuk surat al-Mulk. beberapa literatur tersebut adalah:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Abdullah Affandi mahasiswa STAI Badrus Sholeh Purwoasri Kediri, yang berjudul “Metafora Dalam al-Qur'ān (Studi Analisis Tasybih, Majaz dan Kinayah dalam Surah al-Mulk ayat 7-8 dan 22).” Penelitian ini tidak membahas surat al-Mulk secara keseluruhan, namun hanya beberapa ayat darinya yaitu ayat 17, 18, dan 22. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam ayat 7-8 terdapat *isti'ārah at-takhyiliyah* dan pada ayat 22 terdapat *isti'ārah al-tamtsiliyah*.²²

Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji surat al-Mulk. Namun, penelitian ini mengkaji hanya membahas beberapa ayat saja tidak keseluruhan ayat, sedangkan penelitian penulis akan membahas secara keseluruhan ayat dari surat al-Mulk yang didalamnya memuat kandungan *isti'ārah* dan hanya berfokus pada ayat-ayat yang mengandung *isti'ārah* dalam surat al-Mulk melalui penafsiran Ibn 'Āsyūr dalam tafsirnya “*al-Tahrīr wa al-Tanwīr*”.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Iis Islamiyah, dengan judul “Penggunaan Istifhām Dalam Penafsiran al-Qur'ān (Studi Analisis Q.S. Al-Mulk Dalam Kitab Tafsir Mafātih Al-Ghaib Karya Fakhr al-Dīn Al-Rāzi).” Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu bersifat tahlili (analisis) dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini yaitu dalam surat al-Mulk terdapat ayat yang menggunakan istifhām, seperti pada ayat ke 2, ayat ke 3, ayat ke 8, ayat ke 14,

²² Abdullah Affandi, “Metafora Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tasybih, Majaz dan Kinayah dalam Surah al-Mulk ayat 7-8 dan 22).” (Artikel: *Jurnal Samawat*, vol. 06, no. 02, 2022), hlm. 6

ayat ke 16, ayat ke 17, ayat ke 18, ayat ke 19, ayat ke 20, ayat ke 21, ayat ke 22, ayat ke 25, ayat ke 28 dan ayat 30 yang terdapat dua adawat istifhām. Surat ini dijadikan sebagai munasabah bagi mereka yang tidak mau belajar dari pengalaman orang-orang sebelum mereka yang bernasib buruk karena menentang peringatan Tuhan yang disampaikan para nabi-Nya. Menurut penafsiran Fakhr al-Dīn Al-Rāzi penggunaan istifhām memiliki perbedaan makna, seperti pertanyaan yang berbentuk ancaman, teguran, keheranan, pengikraran, dan sebagainya.²³

Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan surat al-Mulk sebagai objek dalam penelitian. Perbedaannya terletak pada aspek yang dikaji, pada penelitian ini mengkaji aspek istifham dengan Tafsir Mafātih Al-Ghaib sebagai bahan untuk analisis. Adapun penelitian penulis yaitu mengkaji aspek *isti'ārah* dengan menggunakan tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* sebagai bahan untuk menganalisis.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Alfi Nurafika, dengan judul “Majaz *isti'ārah* dalam Surah Yāsīn Studi Pemikiran Ibn ‘Āsyūr dalam Kitab Al Taḥrīr wa Al Tanwīr.” Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mengarah pada penjelasan deskriptif analisis, yaitu mengklasifikasikan ayat-ayat yang mengandung *isti'ārah* lalu menjelaskan dan menganalisis penafsirannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Ilmu balāghah, tepatnya ilmu bayān

²³ Iis Islamiyah, “Penggunaan Istifhām Dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Analisis Q.S. Al-Mulk berdasarkan Tafsir Mafātih Al-Ghaib karya Fakhr al-Dīn Al-Rāzi)” (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), hlm. ii

dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (library research).

24

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga kriteria penafsiran *isti'ārah* menurut Ibn 'Āsyūr yaitu dalam Ibn 'Āsyūr memunculkan keterangan bahwa ayat tersebut mengandung *isti'ārah*, baik dengan menggunakan kata “*isti'ārah*” sendiri maupun shighat lain dari *isti'ārah*. Kedua, menjelaskan jenis *isti'ārah* yang terkandung dalam ayat tersebut. Ketiga, menyebutkan makna yang terdapat dalam bentuk *isti'ārah* pada ayat tersebut. Kemudian di dalam surah Yāsīn terdapat sepuluh ayat yang mengandung *isti'ārah*, yaitu pada ayat 8, 9, 11, 12, 29, 37, 52, 71, 74 dan 78. Adapun penggunaan *isti'ārah* dalam al-Qur'ān berimplikasi untuk menunjukkan keunggulan bahasa al-Qur'ān.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji *isti'ārah* yang berfokus pada penafsiran Ibn 'Āsyūr. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek kajiannya. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu pada surat Yasin, Adapun objek kajian pada penelitian penulis adalah surat al-Mulk. Selain itu, penelitian ini juga hanya untuk menganalisis ayat yang mengandung *isti'ārah* dan menyebutkan implikasi darinya. Maka dari itu, penulis berinisiatif untuk memaparkan efek ditimbulkannya *isti'ārah* dalam surat al_Mulk, sehingga leih tampak pengaruhnya dalam sebuah ayat.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Syihabudin, dengan judul “Kajian Ayat-Ayat *isti'ārah* dalam al-Qur'ān (Studi Analisis pada Q.S. Al-Nazi'at dalam Kitab

²⁴ Alfi Nurafika, dkk., “Majaz *isti'ārah* dalam Surat Yasin: Studi Pemikiran Ibn 'Āsyūr dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir”, (*Jalsah: The Journal of al-Quran and as-Sunnah Studies*, Vol. 2, No. 2, 2022), hlm. 51

Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Thahir Ibn ‘Āsyūr).” Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan model deskriptif analisis yaitu mengklarifikasi ayat-ayat yang mengandung *isti’ārah*, menguraikan, dan menganalisis implikasinya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Ilmu ilmu bayān khususnya *isti’ārah* dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (*library research*).²⁵

Hasil dari penelitian ini adalah ragam pengungkapan gaya Bahasa *isti’ārah* dalam surah al-Nazi’at mencakup *isti’ārah al-Tasrihiyyah*, *isti’ārah al-Taba’iyah*, *isti’ārah al-Qaribah*, *isti’ārah al-Gharibah*, *isti’ārah al-Wifaqiyyah*, *isti’ārah al-Mujarradah*, *isti’ārah al-Tahqiqiyah*. Implikasi yang ditimbulkan oleh *isti’ārah* dalam penafsiran Ibn ‘Āsyūr yaitu *izhar al-khafiy*, *idhah al-zahir al-ladzi laisa bijaliy*, dan *muballaghah*. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji *isti’ārah* dalam al-Qur’ān melalui penafsiran Ibn ‘Āsyūr dalam kitabnya “Tafsir Tahrir wa al-Tanwir”. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek kajian yang diteliti, objek kajian pada penelitian ini adalah surat al-Nazi’at, sedangkan objek kajian penulis adalah surat al-Mulk.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Firda Siti Maryam dengan judul “*isti’ārah* Dalam QS. Maryam (Studi Komparatif Tafsir al-Kasasyāf & Tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr)”. Penelitian ini merupakan kajian kualitatif dengan kajian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analisis komparatif yakni menjelaskan, menganalisis gambaran umum

²⁵ Syihabudin, “Kajian Ayat-Ayat Isti’arah dalam Al-Qur’an (Studi Analisis pada Q.S. Al-Nazi’at dalam Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Thahir Ibn ‘Asyur).” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm. vii

yang berkaitan dengan majāz *isti'ārah* dengan sumber data primer menggunakan kitab tafsir al-Kasasyāf karya al-Zamakhsharī dan tafsir *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu 'Āsyūr. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik ilmu balāghah, yakni ilmu bayān.²⁶

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 12 *isti'ārah* dalam surat Maryam yaitu ayat 4 pada kata *isyta'ala*; ayat 12 pada fi'il amr kata *khuz*; ayat 13 pada kata *hanāna*; ayat 17 pada kata *rūh*; ayat 35 pada kata *kun fayakūn*; ayat 36 pada kata *ṣirāṭ al-mustaqīm*; ayat 43 pada kata *ṣirāṭ sawiyya*; ayat 57 pada kata *makānan 'aliyya*; ayat 63 pada kata *nūriṣu*; ayat 75 pada kata *falyamdudhu*; ayat 78 pada kata *aṭṭala'a al-gaiba*; ayat 97 pada kata *lisān*.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji *isti'ārah* dalam al-Qur'ān dengan mengacu pada penafsiran para Ulama. Perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan kitab tafsir sebagai bahan analisis, juga pada objek kajian. Penelitian penulis hanya berfokus pada penafsiran Ibn 'Āsyūr terhadap ayat-ayat yang di dalamnya memuat *isti'ārah* dengan objek kajian yaitu surat al-Mulk. Adapun penelitian ini menganalisis dengan studi perbandingan antara dua kitab tafsir yaitu tafsir al-Kasasyaf dan tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr dan objek yang diambil sebagai bahan kajian adalah surat Maryam.

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian di atas, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang penafsiran Ibn 'Āsyūr terhadap ayat-ayat yang mengandung *isti'ārah* dalam surat al-Mulk.

²⁶ Firda Siti Maryam, "Isti'ārah Dalam QS. Maryam (Studi Komparatif Tafsir al-Kasasyāf & Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr)", (Skripsi: Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2023). Diakses dari <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3489>.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menguraikan pembahasan dalam lima bab, pada setiap bab didalamnya memuat beberapa sub bab. Berikut ini adalah sistematika pembahasan di antaranya yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini akan secara khusus membahas kajian teoritis tentang *isti'ārah* dalam perkembangan ilmu tafsir yang meliputi pengertian *isti'ārah*, unsur-unsur *isti'ārah*, pembagian, efek ditimbulkannya *isti'ārah* dalam al-Qur'an, fenomena *isti'ārah* dalam literatur tafsir, dan metode penelitian.

Bab III akan membahas tentang Deskripsi *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*” beserta pengarangnya, yaitu Muhammad Thahir Ibn ‘Āsyūr. Di dalamnya meliputi beberapa sub pembahasan tentang Biografi beserta riwayat hidupnya, karir intelektual Ibn ‘Āsyūr, guru, murid Ibn ‘Āsyūr, Karya-karya Ibn ‘Āsyūr, Karakteristik *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Metode dan pendekatan *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, sumber penafsiran Ibn ‘Āsyūr, sistematikan penulisan *Tafsīr al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, penilaian para ulama terhadap Ibn ‘Āsyūr dan Tafsirnya, dan gambaran umum surat al-Mulk.

Bab IV membahas Penafsiran Ibn ‘Āsyūr terhadap ayat-ayat yang mengandung *isti'ārah* dalam surat al-mulk yaitu meliputi analisis penafsiran Ibn ‘Āsyūr terhadap ayat-ayat yang mengandung *isti'ārah* dalam surat al-Mulk,

Implikasi Bentuk *isti'ārah* terhadap penafsiran Ibn 'Āsyūr serta Efek ditimbulkannya gaya Bahasa *isti'ārah* dalam surat al-Mulk.

Bab V berisikan Penutup yang merupakan bagian akhir dari sebuah rangkaian tulisan karya ilmiah ini. Dalam bab ini, berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dan untuk selanjutnya penulis akan menarik kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan.